

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tinggi rendahnya derajat seorang manusia sangat ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan tersebut harus dilewati melalui suatu proses pendidikan baik secara *formal* maupun *non formal*, sejak manusia lahir di dunia sampai di liang kubur.

Indonesia merupakan suatu bangsa yang menginginkan terangkat derajatnya di tingkat internasional dengan mengangkat berbagai isu-isu strategi pendidikan secara terus-menerus guna meningkatkan mutu pendidikan nasional yang setara dengan mutu pendidikan di negara-negara maju di dunia internasional.

Upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut melalui penetapan standar nasional pendidikan yang terdiri dari delapan standar pendidikan yang berlaku bagi pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh yayasan atau lembaga sosial masyarakat (LSM).

Kedelapan standar pendidikan tersebut, antara lain: 1). Standar Kelulusan Pendidikan; 2). Standar Isi Pendidikan; 3). Standar Proses Pendidikan; 4). Standar Penilaian Pendidikan; 5). Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; 6). Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan; 7) Standar Pembiayaan Pendidikan, dan; 8). Standar Pengelolaan Pendidikan.

Dengan delapan standar tersebut merupakan komponen penting yang dapat digunakan sebagai acuan baku dalam meningkatkan mutu pendidikan di

Indonesia.

Seperti yang sering kita jumpai, kajian yang selama ini dilakukan oleh tokoh-tokoh pendidikan baik melalui media cetak, elektronik, maupun melalui dialog-dialog, diskusi-diskusi, dan seminar-seminar mengenai pendidikan, masih fokus mengenai standar kelulusan pendidikan, standar isi pendidikan, standar proses pendidikan, standar penilaian pendidikan, standar sarana dan prasarana pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pembiayaan pendidikan. Belum membahas mengenai standar manajemen atau pengelolaan pendidikan secara profesional.

Dengan demikian, maka setiap petugas pendidikan baik *formal* maupun *non formal* tidak hanya terlibat dalam kegiatan pendidikan secara profesional saja, tetapi juga terlibat dalam kegiatan manajemen yang mengharuskan mereka memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian dalam menyusun perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta memberikan pemahaman, agar dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dengan realitas tersebut, maka sudah semestinya apabila setiap lembaga pendidikan dikelola secara profesional, maka tujuan pendidikan dapat tercapai. Salah satu lembaga pendidikan yang perlu dikelola secara profesional adalah pondok pesantren.

Pondok pesantren adalah sebagai suatu lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-masyarakat yang sekaligus memadukan tiga unsur pendidikan yang sangat penting yaitu: ibadah untuk menanamkan iman, tabligh untuk menyebarkan ilmu, dan amal untuk mewujudkan kegiatan

kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari.

Bahkan fungsi pondok pesantren lebih dari hal tersebut. Menurut Mastuhu, (1994:6) mengatakan bahwa pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam, dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian, atau disebut *tafaqquh fiddin*, dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat sehari-hari.

Meskipun keberadaan pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat pinggiran, tetapi menjadi basis keagamaan (*religoin-based curlture*) dan sebagai pusat pengembangan nilai-nilai penyiaran agama Islam.

Dengan demikian, pondok pesantren memiliki kelebihan dan keunikan dibanding dengan lembaga pendidikan formal. Kelebihan dan keunikannya yang dimiliki oleh pondok pesantren adalah keberadaannya bersifat kesederhanaan, keikhlasan, dan tawadhu' pada kiai. Tetapi kelemahannya, pondok pesantren jarang memiliki program jangka panjang yang memadai dan berkesinambungan, serta pengelolaannya yang berskala mikro. sehingga ketika figur kharismanya sudah tidak ada, maka kondisi pesantren menjadi merosot dan ditinggalkan oleh para santrinya.

Melihat fenomena tersebut kiranya perlu adanya sebuah terobosan baru yang tepat dan mampu menggabungkan dua sistem manajemen kurikulum pendidikan pondok pesantren secara profesional. Oleh sebab itu, maka lembaga pendidikan Islam pondok pesantren Askhabul Kahfi Polaman, Mijen, Semarang hadir untuk menjawab hal tersebut.

Pondok pesantren Askhabul Kahfi Polaman, Mijen, Semarang ini,

berlokasi di Jalan Cangkiran KM 3, Kelurahan Polaman, Kecamatan Mijen, Kotamadya Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

Pondok pesantren Askhabul Kahfi Polaman, Mijen, Semarang berdiri tahun 2009 di bawah Yayasan Nurul It-Tifaq Semarang. Sampai tahun 2018 jumlah santri putra dan putri sekitar \pm 1.500 orang. Para santri datang dari berbagai daerah di Jawa maupun dari luar Jawa. Meskipun dalam satu lokasi, asrama tempat pemondokan antara santri putri dengan santri putra secara terpisah.

Pondok pesantren Askhabul Kahfi Polaman, Mijen, Semarang adalah pesantren salafiyah yang dipadukan dengan sistem pesantren modern salaf-khalaf/syumuliyah(terpadu). Walaupun Pondok pesantren Askhabul Kahfi Polaman, Mijen, Semarang berada di wilayah pedesaan, namun terus berkembang.

Pemikiran pengelolaan manajemen kurikulum pendidikan di pondok pesantren sebagai suatu kebutuhan agar tetap bertahan di tengah-tengah persaingan dan globalisasi. Serta sebagai landasan untuk perkembangan pada masa mendatang.

Sebenarnya, sejak berdirinya pondok pesantren Askhabul Kahfi Polaman, Mijen, Semarang ini telah menurumkan manajemen pendidikannya secara profesional. Dalam kegiatan operasionalnya pihak Yayasan telah membentuk kepengurusan yang bertugas dan bertanggungjawab mengelola seluruh kegiatan pondok pesantren. Personil yang mengelola pondok pesantren ini, dari para ustadz yang memiliki *background* pendidikan yang beragam, baik lulusan akademisi maupun

akademisi plus pesantren, baik dari keluarga pendiri yayasan maupun dari orang-orang luar yang diharapkan dapat mengelola dengan efektif dan efisien,

Manajemen kurikulum pendidikan mempunyai peran yang sangat penting agar pendidikan pondok pesantren dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan pondok pesantren yang telah ditetapkan.

Meskipun pondok pesantren Askhabul Kahfi Polaman, Mijen, Semarang ini telah menurumkan manajemen administratif dan operatif pendidikannya secara terpadu. Akan tetapi belum dapat berjalan dengan optimal. Dalam pelaksanaanya masih banyak dijumpai hambatan-hambatan yang terjadi dilapangan. Masing-masing fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pengoorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kurikulum pendidikan di pondok pesantren tersebut belum berfungsi sebagaimana mestinya. Oleh sebab itu, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen kurikulum pendidikan di pondok pesantren dengan judul: *"Managemen Pendidikan di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Polaman, Mijen, Semarang"*

1.2 Indentifikasi Masalah

Berangkat dari banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen pendidikan pada pondok pesantren Askhabul Kahfi Polaman, Mijen, Semarang". ditemukan masalah-masalah sebagai berikut:

1.2.1 Pada aspek manajemen perencanaan kurikulum pendidikan pondok pesantren belum direncanakan dengan baik.

1.2.2. Pada aspek manajemen pengorganisasian kurikulum pendidikan

pondok pesantren belum berjalan dengan baik.

1.2.3 Pada aspek manajemen pelaksanaan kurikulum pendidikan di pondok pesantren belum terlaksana dengan baik.

1.2.4 Pada aspek manajemen pengawasan kurikulum pendidikan di pondok pesantren belum berjalan dengan baik.

1.2.5 Pada aspek manajemen ketatausahaan pendidikan di pondok pesantren belum tertata dengan baik.

1.2.6 Pada aspek manajemen personalia belum dikelola dengan baik.

1.2.7. Pada aspek manajemen keuangan pendidikan di pondok pesantren belum dikelola dengan baik.

1.2.8 Pada aspek manajemen sarana prasarana pendidikan di pondok pesantren belum tertata dengan baik.

1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan indentifikasi masalah tersebut, maka, penulis membatasi penelitian tentang “*Managemen pendidikan di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Polaman, Mijen, Semarang*”, dalam dua pokok masalah yaitu:

1.3.1 Penerapan manajemen administratif kurikulum pendidikan di pondok pesantren Askhabul Kahfi Polaman, Mijen, Semarang

1.3.2 Penerapan manajemen operatif kurikulum pendidikan di pondok pesantren Askhabul Kahfi Polaman, Mijen, Semarang

1.4 Rumusan Masalah

Berangkat dari pembatasan masalah dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagaimana penerapan manajemen administratif kurikulum

pendidikan di Pondok pesantren Askhabul Kahfi Polaman, Mijen, Semarang.

- 1.4.2 Bagaimana pelaksanaan manajemen operasional kurikulum pendidikan di Pondok pesantren Askhabul Kahfi Polaman, Mijen, Semarang.

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan penerapan manajemen administratif kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Polaman, Mijen, Semarang.
- 1.5.2 Untuk mendeskripsikan penerapan manajemen operasional kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Polaman, Mijen, Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan makalah ini sebagai berikut:

- 1.6.1 Dapat memberikan kontribusi positif tentang penerapan manajemen administratif kurikulum pendidikan dan manajemen operasional kurikulum pendidikan kepada pengelola pendidikan di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Polaman, Mijen Semarang;
- 1.6.2 Sebagai bahan rujukan atau pertimbangan kepada pengelola pondok pesantren, khususnya mengenai penerapan manajemen administratif dan manajemen operasional pendidikan di pondok pesantren terpadu lainnya.